

Good Corporate Governance, Firm Size dan Financial Leverage sebagai Determinan Integrated Reporting dan Konsekuensinya Terhadap Firm Value

Meutia Anindya Rahmasari¹, Indri Kartika²

¹Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia, mrahmasari@std.unissula.ac.id

²Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia, indri@unissula.ac.id

Corresponding Author: indri@unissula.ac.id²

Abstract: *The research aims to discover how GCG, firm size, and leverage impact a company's value, using integrated reports as a connecting factor. Company names that were in the LQ-45 IDX index from 2020 to 2023 are some of the ones being studied. The random picking method was used to pick 80 companies as samples. An hypothesis can be put to the test with linear regression analysis and the Sobel test. For the mediation test, STATA version 17 is used to work with the data. The study found that good corporate governance has a positive and significant effect on integrated reporting. On the other hand, firm size has a negative and significant effect on integrated reporting. Finally, financial leverage has a positive effect on integrated reporting but is not significant. Good corporate governance has a positive and significant effect on firm value. Firm size has a significant negative effect on firm value. Financial leverage has a significant positive effect on firm value. Integrated reporting has a significant negative effect on firm value. However, good corporate governance has a positive and significant effect on firm value. Integrated reporting can't change the link between GCG, firm size, financial leverage, and firm value.*

Keywords: *Good Corporate Governance, Firm Size, Financial Leverage, Firm Value*

Abstrak: Dengan menggunakan pelaporan terintegrasi sebagai penghubung, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana GCG, ukuran perusahaan, dan leverage memengaruhi *firm value*. Objek penelitian terdiri dari perusahaan-perusahaan yang akan masuk dalam indeks BEI LQ-45 dari tahun 2020 hingga 2023. Delapan puluh perusahaan dipilih sebagai sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Gagasan tersebut diuji dengan analisis regresi linier dan uji Sobel. STATA versi 17 digunakan untuk melakukan pengujian. Hasil penelitian menunjukkan tata kelola perusahaan yang baik membuat pelaporan terintegrasi menjadi lebih baik, ukuran perusahaan memperburuknya, dan leverage keuangan membuatnya menjadi lebih baik tetapi tidak banyak. Penelitian ini juga menemukan tata kelola perusahaan yang baik meningkatkan *firm value*, ukuran perusahaan menurunkan nilainya, leverage keuangan meningkatkan nilainya, dan pelaporan terintegrasi menurunkan nilainya.

Keterkaitan antara GCG, ukuran perusahaan, dan leverage keuangan serta *firm value* tidak dapat dimediasi oleh pelaporan terintegrasi.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, Firm Value*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tujuan dalam rangka menjaga keberlangsungan usahanya. Dalam usaha mengembangkan bisnis, perusahaan mengerahkan segala upaya dalam bentuk tenaga kerja, modal, sumber daya alam untuk mencapai tingkat keuntungan yang maksimal. Hal ini diharapkan dapat menyebabkan kenaikan harga saham sehingga dapat meningkatkan *firm value*. Semakin tingginya *firm value* maka diharapkan semakin tinggi pula kekayaan para pemegang saham (Suryo & Maulana, 2024). Ashilah & Suryani (2021) menyatakan *firm value* sebagai cerminan baik buruknya pengelolaan manajemen dalam mengelola bisnisnya. *Firm value* tidak hanya bagaimana perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan, namun juga berkaitan kepekaan perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Fluktuasi *firm value* dapat tercermin dari pergerakan harga saham.

Indah Sari & Gantino (2023) dan Worokinasih & Zaini (2020) menemukan GCG memiliki pengaruh yang besar dan positif terhadap *firm value*. Peneliti Sari & Khuzaini (2022) dan Ardesta & Andayani (2019) juga menemukan GCG memiliki pengaruh yang besar terhadap *firm value*, yang mendukung hal ini. Orang yang berinvestasi dalam suatu bisnis dapat menggunakan GCG sebagai cara untuk mengawasi manajer dan mengurangi kemungkinan konflik kepentingan dari mitra. Hal ini akan membuat perusahaan terlihat baik di mata investor. Kami berharap sistem GCG akan mampu meningkatkan pengawasan perusahaan sehingga semua keputusan dibuat dengan cara yang membantu perusahaan mencapai tujuannya (Worokinasih & Zaini, 2020).

Dalam usaha meningkatkan *firm value* juga dapat dilakukan dengan melakukan pengelolaan *financial leverage* yang baik. Utang dapat dijadikan sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan yang dapat memberikan solusi alternatif untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan. Leverage keuangan merupakan suatu hal yang dilakukan oleh perusahaan untuk tidak hanya membayar aset, uang tunai, atau biaya, tetapi juga untuk mencoba dan menghasilkan lebih banyak uang (Fenty & Sri, 2020). Ketika suatu perusahaan menggunakan leverage, tujuannya adalah untuk menghasilkan lebih banyak penerimaan sehingga dapat memberikan lebih banyak uang kepada pemegang sahamnya. Keuntungan ini seharusnya naik pada tingkat yang sama dengan *firm value* (Dwipa et al., 2020). Menurut penelitian Suryo & Maulana (2024), *financial leverage* mempengaruhi *firm value*. Hal ini juga didukung oleh penelitian Dwipa et al. (2020). Mereka menemukan *financial leverage* memiliki pengaruh yang besar dan positif terhadap *firm value*.

Ukuran perusahaan (*firm size*), GCG, dan *financial leverage* semuanya dapat memberikan pengaruh terhadap nilai suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan (*firm size*) maka perusahaan akan lebih mudah mendapatkan uang untuk tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Setiawan et al. (2022) mengatakan investor akan lebih yakin perusahaan yang akan mampu menjalankan bisnisnya dengan baik dan menghasilkan uang setelah perusahaan tersebut tumbuh. Hal ini didukung oleh penelitian Suryo & Maulana (2024) yang menemukan ukuran perusahaan (*firm size*) mempengaruhi *firm value*. Senada dengan penelitian Suryo & Maulana (2024), Tiara et al. (2022) dan Setiawan et al. (2022) juga menemukan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pelaporan perusahaan semakin berkembang seiring berkembangnya zaman. Hal ini ditunjukkan dengan pelaporan perusahaan tidak hanya dalam aspek laporan keuangan saja,

namun saat ini juga perlu melaporkan dalam aspek non keuangan. Tingkat transparansi dalam pengungkapan pelaporan perusahaan dapat mempengaruhi perspektif pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Hal ini menyebabkan *firm value* dipasar berubah, biasanya lebih tinggi atau lebih rendah dari seharusnya (Gunawan & Rusmanto, 2022).

Penelitian ini menggunakan rasio Tobin's Q dimana menurut Suryo & Maulana (2024) penggunaan rasio ini dapat dianggap sebagai prediktor kondisi pasar terbaik. Selain itu, dalam mengukur GCG menggunakan Indeks Pengungkapan *Corporate Governance* (IPCG). Hal tersebut berbeda dengan penelitian Simamora (2020) yang menggunakan peringkat skor ASEAN *Corporate Governance Scorecard*. Dengan menggunakan IPCG yang berpedoman pada *The International <IR> Framework* oleh IIRC (2013) menjadikan pengukuran disesuaikan dengan standar pelaporan terintegrasi internasional.

Penelitian ini menggabungkan antara penelitian Farianne et al. (2021) mengenai pengaruh GCG dan *firm value* dan penelitian dari Suryo & Maulana (2024) terkait pengaruh *financial leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *firm value*. Penelitian ini juga menempatkan variabel *integrated reporting* sebagai variabel *intervening* untuk mengetahui peran mediasi variabel *integrated reporting* terhadap variabel GCG, *financial leverage* dan *firm size*.

METODE

Penelitian kuantitatif adalah istilah untuk jenis penelitian ini. Penelitian ini mengamati perusahaan-perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023. Kami menggunakan metode pemilihan acak dan aturan-aturan berikut untuk memastikan keberhasilannya, yaitu: 1) Perusahaan yang menjadi anggota tetap indeks IDX LQ-45 tahun 2020 sampai dengan tahun 2023; 2) Perusahaan yang secara rutin menerbitkan laporan tahunan yang dapat dilihat selama periode tersebut; 3) Perusahaan yang memiliki informasi laporan keuangan lengkap dan dapat dilihat di situs web resmi BEI atau situs web perusahaan tersebut dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023; 4) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah untuk pencatatan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai nilai rata-rata suatu pengukuran, deviasi standar, varians, serta nilai terendah dan maksimum.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
GCG	80	0,28	0,97	0,792125	0,1559267
FS	80	30,05	35,32	32,35425	1,566853
DER	80	0,15	16,08	2,89325	3,36858
IR	80	0,37	1	0,796625	0,1326263
FV	80	1,18	25,78	5,392	5,602275

Sumber: Hasil olahan data menggunakan STATA versi 17

Berdasarkan tabel 1, dari 80 sampel penelitian yang diuji untuk variabel GCG, didapatkan nilai *mean* sebesar 0,792 menunjukkan dari 80 sampel perusahaan yang diteliti telah mengungkapkan GCG pada sebesar 79,2% dari seluruh indikator penilaian. Variabel FS memiliki nilai *mean* dari sebesar 32,35425. Nilai *mean* dari variabel DER menghasilkan angka sebesar 2,89 yang menunjukkan rata-rata nilai utang pada sampel perusahaan sebesar 2,89 dari total ekuitasnya. Variabel IR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,796625, yang berarti 79,66% dari semua tanda pengungkapan IR dipenuhi oleh rata-rata pengungkapan IR dari 80 sampel

perusahaan. Karena nilai rata-rata perusahaan dalam kelompok studi adalah 539%, variabel FV memiliki nilai rata-rata sebesar 5,392. Ini berarti nilai FV berada pada level yang cukup baik.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah data memiliki distribusi normal atau tidak, dilakukan uji normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Pertama
Skewness and kurtosis tests for normality

Variable	Obs	Pr(skewness)	Pr(kurtosis)	Joint test	
				Adj chi2(2)	Prob>chi2
gcg	80	0.0000	0.0109	19.64	0.0001
fs	80	0.0324	0.0004	13.81	0.0010
der	80	0.0000	0.0001	34.55	0.0000
ir	80	0.0004	0.0560	13.03	0.0015
fv	80	0.0000	0.0003	32.14	0.0000

Sumber: Hasil olahan data menggunakan STATA versi 17

Fakta 80 data untuk setiap variabel diproses dan ditunjukkan pada tabel 2 menunjukkan data tidak terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan pada masing-masing variabel memiliki $Prob > chi^2 < 0,05$. Atas hasil pengujian normalitas tersebut dilakukan eliminasi data dengan menggunakan boxplot dan transformasi data menggunakan *ladder* sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kedua
Skewness and kurtosis tests for normality

Variable	Obs	Pr(skewness)	Pr(kurtosis)	Joint test	
				Adj chi2(2)	Prob>chi2
fs	66	0.0955	0.0001	14.09	0.0009
normalDER	66	0.0454	0.3025	4.99	0.0823
normalGCG	66	0.0222	0.3167	5.89	0.0527
normalIR	66	0.6458	0.4736	0.74	0.6895
normalFV	66	0.0625	0.3725	4.36	0.1128

Sumber: Hasil olahan data menggunakan STATA versi 17

Hasil Uji Skewness dan Kurtosis untuk kenormalan menunjukkan variabel FS masih belum terdistribusi normal, seperti yang ditunjukkan oleh nilai $Prob > chi2$ yang tetap dibawah 0,05. Untuk mengetahui apakah ada perubahan signifikan pada data median, dilakukan uji tanda pada variabel FS. Tabel berikut menunjukkan respons terhadap uji tanda:

Tabel 4. Hasil Uji Sign Test

Sign	Observed	Expected
Positive	30	33
Negative	36	33
Zero	0	0
All	66	66

One-sided tests:
H0: median of fs - 32 = 0 vs.
Ha: median of fs - 32 > 0
Pr(#positive >= 30) =
Binomial(n = 66, x >= 30, p = 0.5) = 0.8055

H0: median of fs - 32 = 0 vs.
Ha: median of fs - 32 < 0
Pr(#negative >= 36) =
Binomial(n = 66, x >= 36, p = 0.5) = 0.2693

Two-sided test:
H0: median of fs - 32 = 0 vs.
Ha: median of fs - 32 != 0
Pr(#positive >= 36 or #negative >= 36) =
min(1, 2*Binomial(n = 66, x >= 36, p = 0.5)) = 0.5386

Sumber: Hasil olahan data menggunakan STATA versi 17

Karena median 32 digunakan dalam uji tanda, nilai p sebesar 0,5386 dapat ditemukan. Hasil menunjukkan median variabel FS tidak berbeda secara signifikan dari 32. Ini berarti hipotesis nol (H0) benar, dan dapat dikatakan median FS cenderung berada pada angka 32.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menyatakan faktor-faktor yang tidak saling terkait tidak boleh menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas. Tanda ini berarti hal-hal tersebut saling berhubungan kuat.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
fs	1.66	0.603182
normalGCG	1.39	0.721326
normalDER	1.35	0.741701
normalIR	1.32	0.759844
Mean VIF	1.43	

Sumber: Hasil olahan data menggunakan STATA versi 17

Semua faktor pada tabel 5 memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nilai 1/VIF (toleransi) diatas 0,1. Ini berarti uji multikolinearitas pada 66 sampel data berhasil. Berdasarkan hal ini, dapat dikatakan data sampel penelitian tidak memiliki masalah multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Dalam model regresi, uji heteroskedastisitas memeriksa apakah varians residual berubah antara dua data. Uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas Model 1

```
. reg abs_resid normalGCG fs normalDER, vce(robust)
```

abs_resid	Coefficient	Robust std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
normalGCG	.356888	.1389076	2.57	0.013	.0792157 .6345603
fs	.0203537	.0078311	2.60	0.012	.0046995 .0360079
normalDER	-.0795366	.025225	-3.15	0.002	-.1299606 -.0291126
_cons	-.7683756	.2663439	-2.88	0.005	-1.300789 -.2359618

Sumber: Hasil olahan data menggunakan STATA versi 17

Tabel 6 menunjukkan variabel GCG memiliki nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$, variabel FS memiliki nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$, dan variabel DER memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hasil tersebut diperoleh dengan menggunakan metode Glejser pada 66 data. Terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas dalam penelitian ini, seperti yang ditunjukkan disini. Namun, hal ini telah diantisipasi dengan penggunaan *robust standar error* agar hasil penelitian yang didapatkan menjadi valid dan reliabel.

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas Model 2

```
. reg abs_resid normalGCG fs normalDER normalIR, vce(robust)
```

abs_resid	Coefficient	Robust std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
normalGCG	.2429225	.1799488	1.35	0.182	-.1169073 .6027523
fs	.0242968	.0081074	3.00	0.004	.008085 .0405087
normalDER	-.0830608	.0239779	-3.46	0.001	-.1310075 -.035114
normalIR	.0874589	.0779452	1.12	0.266	-.0684023 .24332
_cons	-.8430478	.2597415	-3.25	0.002	-1.362433 -.3236626

Sumber: Hasil olahan data menggunakan STATA versi 17

Uji glejser digunakan pada 66 titik data penelitian, dan hasilnya ditunjukkan pada tabel 7. Variabel GCG memiliki nilai signifikansi 0,182, variabel FS memiliki nilai 0,004, variabel DER memiliki nilai 0,001, dan variabel IR memiliki nilai 0,266. Fakta nilai-p untuk variabel GCG dan IR > dari 0,05 berarti tidak ada heteroskedastisitas dalam variabel-variabel ini. Nilai-p < 0,05 untuk faktor FS dan DER menunjukkan ada heteroskedastisitas. Namun, hal ini telah diantisipasi dengan penggunaan *robust standard error* agar hasil penelitian yang didapatkan menjadi valid dan reliabel.

d. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi untuk melihat apakah ada hubungan antara kesalahan prediksi (residual) dari periode sebelumnya dan periode saat ini. Temuan uji tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Autokolerasi

<pre>. runtest residual N(residual <= -.0109757147729397) = 33 N(residual > -.0109757147729397) = 33 obs = 66 N(runs) = 31 z = -.74 Prob> z = .46</pre>	<pre>. runtest residual2 N(residual2 <= -.0030901409336366) = 33 N(residual2 > -.0030901409336366) = 33 obs = 66 N(runs) = 33 z = -.25 Prob> z = .8</pre>
---	---

Sumber: Hasil olahan data menggunakan STATA versi 17

Uji autokorelasi pada model 1 dan 2 yang dilakukan dengan *Run Test* menunjukkan nilai Prob > z sebesar 0,46, seperti yang ditunjukkan pada tabel 8. Hal ini dapat dikatakan tidak ada korelasi antara residual karena angka ini lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Ini berarti model tersebut tidak memiliki masalah autokorelasi.

3. Analisis Regresi dengan Mediasi

Tujuan analisis regresi dengan mediasi adalah untuk mengetahui peran faktor mediasi dalam menghubungkan variabel independen dan dependen. Tabel di bawah untuk melihat bagaimana hasil uji regresi mediasi.

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi dengan Mediasi Model 1

```
. reg normalIR normalGCG fs normalDER, vce(robust)
```

Linear regression	Number of obs = 66
	F(3, 62) = 14.38
	Prob > F = 0.0000
	R-squared = 0.2402
	Root MSE = .18513

normalIR	Coefficient	Robust std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
normalGCG	1.303076	.2584702	5.04	0.000	.786401 1.81975
fs	-.0450854	.0184016	-2.45	0.017	-.0818696 -.0083012
normalDER	.0402951	.0518513	0.78	0.440	-.0633541 .1439443
_cons	.8537977	.5439366	1.57	0.122	-.2335161 1.941112

Sumber: Hasil olahan data menggunakan STATA versi 17

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Regresi dengan Mediasi Model 2

```
. reg normalFV normalGCG fs normalDER normalIR, vce(robust)
```

normalFV	Coefficient	Robust std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
normalGCG	1.962967	1.189444	1.65	0.104	-.4154734	4.341408
fs	-.151644	.0636009	-2.38	0.020	-.2788218	-.0244661
normalDER	.8422589	.176375	4.78	0.000	.4895752	1.194943
normalIR	-.682296	.2166069	-3.15	0.003	-1.115428	-.2491638
_cons	3.974813	1.469599	2.70	0.009	1.036167	6.913458

Sumber: Hasil olahan data menggunakan STATA versi 17

Mengacu pada tabel, dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y1 = 0,854 + 1,303 X1 - 0,045 X2 + 0,040 X3 + e$$

$$Y2 = 3,975 + 1,963 X1 - 0,152 X2 + 0,842 X3 - 0,682 Y1 + e$$

Keterangan:

Y1	=	<i>Integrated Reporting</i>	X1	=	GCG
Y2	=	<i>Firm Value</i>	X2	=	<i>Firm Size</i>
α	=	konstanta	X3	=	<i>Financial Leverage</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	=	koefisien regresi	e	=	standar error

4. Uji Adjusted R²

Uji ini memeriksa seberapa baik model dapat menjelaskan perubahan pada data yang digunakannya. Hal ini dapat dilakukan dengan uji *Adjusted R²* (Koefisien Determinasi).

Tabel 11. Hasil Uji *Adjusted R²* Model 1

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	66
Model	.671613939	3	.223871313	F(3, 62)	=	6.53
Residual	2.12496251	62	.034273589	Prob > F	=	0.0007
Total	2.79657645	65	.043024253	R-squared	=	0.2402
				Adj R-squared	=	0.2034
				Root MSE	=	.18513

normalIR	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
fs	-.0450854	.0175105	-2.57	0.012	-.0800885	-.0100823
normalDER	.0402951	.0623833	0.65	0.521	-.0844072	1.649974
normalGCG	1.303076	.3575965	3.64	0.001	.5882503	2.017901
_cons	.8537977	.5735338	1.49	0.142	-.29268	2.000275

Sumber: Hasil olahan data menggunakan STATA versi 17

Oleh karena nilai *Adj R-squared* sebesar 0,2034, berarti faktor GCG, DER, dan ukuran perusahaan (FS) dapat menjelaskan 20,34% variasi variabel pelaporan terintegrasi (IR).

Tabel 12. Hasil Uji *Adjusted R²* Model 2

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	66
Model	15.1246815	4	3.78117038	F(4, 61)	=	23.81
Residual	9.68823155	61	.158823468	Prob > F	=	0.0000
Total	24.8129131	65	.381737124	R-squared	=	0.6095
				Adj R-squared	=	0.5839
				Root MSE	=	.39853

normalFV	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
fs	-.151644	.0396585	-3.82	0.000	-.230946	-.0723419
normalDER	.8422589	.1347417	6.25	0.000	.5728262	1.111692
normalGCG	1.962967	.8482245	2.31	0.024	.2668374	3.659097
normalIR	-.682296	.2733894	-2.50	0.015	-1.228972	-.1356201
_cons	3.974813	1.256501	3.16	0.002	1.462284	6.487341

Sumber: Hasil olahan data menggunakan STATA versi 17

Perubahan *firm value* (FV) sebesar 58,39% dapat dijelaskan oleh perubahan ukuran perusahaan (FS), rasio utang terhadap ekuitas (DER), dan pelaporan terintegrasi (IR). Koefisien determinasi (*Adj R-squared*) sebesar 0,5839 menunjukkan hal ini.

5. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua faktor independen model memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Semua angka kesalahan diperiksa untuk melihat apakah semuanya nol pada saat yang sama.

Tabel 13. Hasil Uji F Model 1

```
. reg normalIR normalGCG fs normalDER, vce(robust)
```

normalIR	Coefficient	Robust std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
normalGCG	1.303076	.2584702	5.04	0.000	.786401	1.81975
fs	-.0450854	.0184016	-2.45	0.017	-.0818696	-.0083012
normalDER	.0402951	.0518513	0.78	0.440	-.0633541	.1439443
_cons	.8537977	.5439366	1.57	0.122	-.2335161	1.941112

Sumber: Hasil olahan data menggunakan STATA versi 17

Angka $0,0000 < 0,05$ yang berarti variabel pelaporan terintegrasi (IR) dipengaruhi oleh GCG, ukuran perusahaan (FS), dan rasio utang terhadap ekuitas (DER).

Tabel 14. Hasil Uji F Model 2

```
. reg normalFV normalGCG fs normalDER normalIR, vce(robust)
```

normalFV	Coefficient	Robust std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
normalGCG	1.962967	1.189444	1.65	0.104	-.4154734	4.341408
fs	-.151644	.0636009	-2.38	0.020	-.2788218	-.0244661
normalDER	.8422589	.176375	4.78	0.000	.4895752	1.194943
normalIR	-.682296	.2166069	-3.15	0.003	-1.115428	-.2491638
_cons	3.974813	1.469599	2.70	0.009	1.036167	6.913458

Sumber : Hasil olahan data menggunakan STATA versi 17

Nilai signifikansi pengujian tersebut adalah 0,0000, yang berarti $< 0,05$. Artinya, GCG, FS, DER, dan IR semuanya memiliki pengaruh yang besar terhadap *firm value*.

6. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Tujuan uji signifikansi parsial (uji-t) adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya sendiri.

Tabel 15. Hasil Uji T Model 1

```
. reg normalIR normalGCG fs normalDER, vce(robust)
Linear regression                Number of obs   =      66
                               F(3, 62)          =     14.38
                               Prob > F            =    0.0000
                               R-squared           =    0.2402
                               Root MSE        =    .18513
```

	Coefficient	Robust std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
normalGCG	1.303076	.2584702	5.04	0.000	.786401	1.81975
fs	-.0450854	.0184016	-2.45	0.017	-.0818696	-.0083012
normalDER	.0402951	.0518513	0.78	0.440	-.0633541	.1439443
_cons	.8537977	.5439366	1.57	0.122	-.2335161	1.941112

Sumber: Hasil olahan data menggunakan STATA versi 17

- Berdasarkan tabel 15, berikut disajikan hasil uji t terhadap variabel *integrated reporting*:
- Good Corporate Governance terhadap Integrated Reporting.** Dengan hasil p-value 0,000 dan nilai koefisien sebesar 1,303076, maka H1 diterima.
 - Firm Size terhadap Integrated Reporting.** Dengan hasil p-value 0,017 dan nilai koefisien sebesar -0,0450854, maka H2 ditolak.
 - Financial Leverage (DER) terhadap Integrated Reporting.** Dengan hasil p-value 0,440 dan nilai koefisien sebesar -0,0402951, maka H3 ditolak.

Tabel 16. Hasil Uji T Model 2

```
. reg normalFV normalGCG fs normalDER normalIR, vce(robust)
Linear regression                Number of obs   =      66
                               F(4, 61)          =     54.84
                               Prob > F            =    0.0000
                               R-squared           =    0.6095
                               Root MSE        =    .39853
```

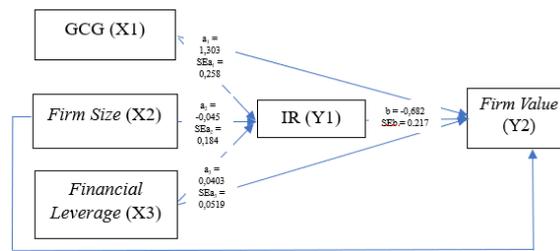
	Coefficient	Robust std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
normalGCG	1.962967	1.189444	1.65	0.104	-.4154734	4.341408
fs	-.151644	.0636009	-2.38	0.020	-.2788218	-.0244661
normalDER	.8422589	.176375	4.78	0.000	.4895752	1.194943
normalIR	-.682296	.2166069	-3.15	0.003	-1.115428	-.2491638
_cons	3.974813	1.469599	2.70	0.009	1.036167	6.913458

Sumber: Hasil olahan data menggunakan STATA versi 17

- Berdasarkan tabel 17, hasil uji t terhadap variabel *firm value* sebagai berikut.
- Good Corporate Governance terhadap Firm Value.** Dengan hasil p-value sebesar 0,104 > 0,05 dan nilai koefisien sebesar 1,962967, maka H4 ditolak.
 - Firm Size terhadap Firm Value.** Dengan hasil p-value sebesar 0,020 < 0,05 dan nilai koefisien sebesar -0,151644, maka H5 ditolak.
 - Financial Leverage (DER) terhadap Firm Value.** Dengan hasil p-value sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,8422589, maka H6 diterima.
 - Integrated Reporting terhadap Firm Value.** Dengan hasil p-value sebesar 0,003 < 0,05 dan nilai koefisien sebesar -0,682296, maka H7 ditolak.

7. Uji Sobel Test

Uji sobel memeriksa seberapa baik GCG, ukuran perusahaan, dan *financial leverage* mampu mengubah *firm value* melalui pelaporan terintegrasi. Model mediasi untuk uji sobel sebagaimana gambar berikut.



Gambar 1. Model Mediasi

Berdasarkan gambar 1, hasil uji *sobel test* sebagai berikut.

a. Pengaruh Mediasi *Integrated Reporting* (IR) terhadap Hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan *Firm value* (FV)

Pengujian menggunakan rumus Sobel dengan perhitungan nilai z menghasilkan hasil sebagai berikut :

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SE_a^2)+(a^2SE_b^2)}} = \frac{(1,303).(-0,682)}{\sqrt{((-0,682)^2(0,258)^2)+(1,303)^2(0,217)^2}}$$

$$Z = \frac{-0,889}{0,333} = -2,669$$

Nilai Z sebesar -2,669 dimana nilai Z < 1,96 yang mengindikasikan *integrated reporting* tidak memiliki peran mediasi dalam hubungan antara *good corporate governance* (GCG) dan *firm value*.

b. Pengaruh Mediasi *Integrated Reporting* (IR) terhadap Hubungan *Firm Size* (FS) dengan *Firm value* (FV)

Pengujian menggunakan rumus Sobel dengan perhitungan nilai z menghasilkan hasil sebagai berikut :

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SE_a^2)+(a^2SE_b^2)}} = \frac{(-0,045).(-0,682)}{\sqrt{((-0,682)^2(0,184)^2)+((-0,045)^2(0,217)^2}}$$

$$Z = \frac{0,031}{0,126} = 0,246$$

Nilai Z sebesar 0,246 dimana nilai Z < 1,96 yang mengindikasikan *integrated reporting* tidak memiliki peran mediasi dalam hubungan antara *firm size* dan *firm value*.

c. Pengaruh Mediasi *Integrated Reporting* (IR) terhadap Hubungan *Financial Leverage* (DER) dengan *Firm value* (FV)

Pengujian menggunakan rumus Sobel dengan perhitungan nilai z menghasilkan hasil sebagai berikut :

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SE_a^2)+(a^2SE_b^2)}} = \frac{(0,0403).(-0,682)}{\sqrt{((-0,682)^2(0,0519)^2)+(0,0403)^2(0,217)^2}}$$

$$Z = \frac{-0,027}{0,036} = -0,75$$

Nilai Z sebesar -0,75 dimana nilai Z < 1,96 yang mengindikasikan *integrated reporting* tidak memiliki peran mediasi dalam hubungan antar *financial leverage* dan *firm value*.

Pembahasan

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Integrated Reporting* (IR)

Uji t untuk pengujian hipotesis menunjukkan variabel tata kelola perusahaan yang baik (GCG) memiliki nilai p sebesar 0,000 yang < dari 0,05 dan koefisien sebesar 1,303076. Hal ini

menunjukkan GCG memiliki pengaruh yang besar dan positif terhadap pelaporan terintegrasi (IR).

Hasilnya sesuai dengan gagasan mengenai teori sinyal, yang menyatakan praktik GCG yang baik mengirimkan sinyal yang baik kepada calon investor. Dengan kata lain, semakin baik pembagian IR suatu perusahaan, semakin baik pula GCG yang diterapkan. Menyatukan data keuangan dan non-keuangan dalam satu laporan adalah apa yang seharusnya dilakukan oleh sistem GCG untuk membuat pelaporan gabungan menjadi lebih baik dan lebih dapat dipercaya (Chouaibi et al., 2022).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian H Manurung (2021) yang menemukan GCG membuat *integrated reporting* menjadi lebih baik. Gagasan ini juga dibuktikan dalam penelitian Chouaibi et al. (2022) yang menemukan GCG membuat pengungkapan *integrated reporting* menjadi lebih baik. Namun hasil ini bertolak belakang dengan temuan Murdianingsih et al. (2022) yang menyatakan tata kelola perusahaan yang baik tidak mengubah *integrated reporting*.

2. Pengaruh *Firm Size* (FS) terhadap *Integrated Reporting* (IR)

Berdasarkan uji-t pada variabel ukuran perusahaan (FS), ditemukan nilai-p sebesar 0,017, yang < dari 0,05, dan koefisien sebesar -0,0450854. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan memiliki dampak buruk yang besar terhadap pelaporan terintegrasi (IR).

Analisis statistik deskriptif menunjukkan rata-rata ukuran perusahaan adalah 32,354, dengan deviasi standar 1,567 dan angka terkecil dan terbesar masing-masing 30,05 dan 35,32. Angka-angka ini menunjukkan sebagian besar perusahaan dalam studi tersebut adalah perusahaan besar dengan perbedaan yang tidak terlalu jauh diantara mereka. Ini berarti kelompok studi tidak memiliki rentang ukuran perusahaan yang luas, yang dapat mengubah hubungan antara ukuran perusahaan dan pengungkapan IR.

Variabel *integrated reporting*, disisi lain, memiliki nilai rata-rata 0,797, standar deviasi 0,133, dan rentang nilai dari 0,37 hingga 1. Ini berarti sebagian besar perusahaan telah melaporkan IR. Namun, karena ukuran perusahaan tidak banyak bervariasi, terdapat kemungkinan ukuran perusahaan tidak terkait langsung dengan jumlah paparan IR.

Temuan ini tidak sesuai dengan apa yang ditemukan Moeljadi et al. (2022), Rosyadi et al. (2022), dan Permata et al. (2020) bahwa ukuran perusahaan cenderung memiliki dampak yang baik pada paparan pelaporan terintegrasi. Dengan demikian, temuan ini sesuai dengan apa yang ditemukan Pillai & Seetah (2022) bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki dampak besar pada pengungkapan IR.

3. Pengaruh *Financial Leverage* (DER) terhadap *Integrated Reporting* (IR)

Uji t pada variabel *financial leverage* (DER) memberikan nilai p sebesar 0,440 yang lebih besar dari 0,05 dan koefisien sebesar 0,0402951. Hal ini menunjukkan *financial leverage* memberikan pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap variabel *integrated reporting* (IR).

Statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata ukuran *financial leverage* (DER) adalah 2,893 dengan standar deviasi 3,369 dan rentang nilai 0,15 hingga 16,08. Berdasarkan angka tersebut, terlihat *financial leverage* tergolong cukup rendah dan tidak banyak berubah. Artinya, sebagian besar bisnis memiliki jumlah *financial leverage* yang rendah pula, sehingga fakta material ini tidak berubah tidak dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap *integrated reporting*.

Namun, temuan Novianti et al. (2022) dan Rosyadi et al. (2022) yang menyatakan *financial leverage* memberikan pengaruh positif untuk pelaporan terintegrasi, tidak sesuai dengan temuan penelitian ini. Sebaliknya, penelitian Moeljadi et al. (2022) menemukan

leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan pelaporan terintegrasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan tersebut.

4. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Firm value* (FV)

Dalam uji t, GCG memiliki nilai p sebesar 0,104, yang lebih tinggi dari 0,05. Variabel ini memiliki skor 1,962967. Hal ini menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *firm value* (FV).

Seperti yang ditunjukkan oleh statistik deskriptif, variabel GCG memiliki rentang nilai dari 0,28 hingga 0,97, dengan nilai rata-rata 0,792 dan nilai deviasi standar 0,156. Angka-angka ini menunjukkan beberapa bisnis telah melakukan pekerjaan yang baik dalam menerapkan GCG. Data tersebut memiliki variasi yang rendah, meskipun memiliki rentang yang cukup luas. *Firm value*, di sisi lain, berkisar antara 1,18 hingga 25,78 dan memiliki rata-rata 5,392. Deviasi standarnya adalah 5,602, dan berada diantara 1,18 dan 25,78. Variabel *firm value* rata-rata cukup rendah dan tidak banyak berubah. Artinya, variabel tata kelola perusahaan yang baik tidak dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap *firm value* karena tidak banyak berubah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ardesta & Andayani (2019) dan Sari & Khuzaini (2022) yang menyatakan GCG berpengaruh besar terhadap *firm value*. Penelitian Worokinasih & Zaini (2020) juga mendukung pendapat GCG berpengaruh besar dan positif terhadap *firm value*. Di sisi lain, temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Setiawan et al. (2022) yang menyatakan GCG tidak berpengaruh besar terhadap *firm value*.

5. Pengaruh *Firm Size* (FS) terhadap *Firm value* (FV)

Nilai p sebesar 0,020, yang < dari 0,05, dan koefisien sebesar -0,151644 untuk variabel ukuran perusahaan (FS) dalam uji t. Hal ini menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *firm value* (FV).

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, ukuran perusahaan memiliki rentang nilai, dengan rata-rata 32,354 dan deviasi standar 1,567. Nilai-nilai tersebut berada diantara 30,05 dan 35,32. Hasilnya menunjukkan sebagian besar perusahaan dalam penelitian ini adalah perusahaan besar dengan perbedaan yang tidak terlalu besar diantara mereka. Rentang ukuran perusahaan yang kecil menunjukkan distribusi ukuran perusahaan populasi penelitian cukup seragam.

Disisi lain, indikator *firm value* memiliki nilai rata-rata 5,392, deviasi standar 5,602, dan rentang 1,18 hingga 25,78. Dalam kasus ini, *firm value* cukup rendah dengan variasi sedang. Hal ini menjadi alasan utama mengapa terdapat hubungan negatif yang kuat antara ukuran perusahaan menunjukkan hubungan negatif yang signifikan terhadap *firm value*.

Hasil ini sesuai dengan temuan Valencia & Susanto (2024) ukuran perusahaan memiliki efek negatif yang besar terhadap nilainya. Namun temuan ini bertolak belakang dengan temuan Tiara et al. (2022) dan Setiawan et al. (2022), yaitu ukuran perusahaan memiliki efek yang baik dan signifikan terhadap nilainya.

6. Pengaruh *Financial Leverage* (DER) terhadap *Firm Value* (FV)

Uji t dilakukan pada variabel tekanan keuangan (DER) dan menghasilkan nilai p sebesar 0,000, yang < dari 0,05, dan koefisien sebesar 0,8422589. Temuan ini menunjukkan penggunaan utang memiliki dampak yang besar dan positif terhadap nilai perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan *signalling theory*, yang menjelaskan penggunaan *leverage* oleh perusahaan tidak hanya dimaksudkan untuk membiayai aset, modal, atau aktivitas operasional, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan pendapatan (Fenty & Sri, 2020). Tujuan perusahaan menggunakan *leverage* yakni untuk memperoleh laba yang lebih besar, sehingga

dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham. Keuntungan ini diharapkan dapat selaras dengan peningkatan *firm value* (Dwipa et al., 2020).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwipa et al. (2020) yang menemukan penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Namun, temuan ini berbeda dengan temuan Fenty & Sri (2020) yang menyatakan leverage keuangan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *firm value*.

7. Pengaruh *Integrated Reporting* (IR) terhadap *Firm Value* (FV)

Ada hubungan negatif yang kuat antara variabel pelaporan terintegrasi (IR) dan *firm value* (FV), seperti yang ditunjukkan oleh nilai-p sebesar $0,003 < 0,05$ dan koefisien negatif sebesar $-0,682296$.

Variabel ini memiliki rentang nilai dari 0,37 hingga 1 dan nilai rata-rata 0,797. Meskipun rentang nilai cukup luas, rendahnya standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan IR antar perusahaan relatif seragam atau memiliki variasi yang rendah. *Firm value*, di sisi lain, berada di antara 1,18 dan 25,78, dengan 5,392 sebagai rata-rata dan deviasi standar 5,602. Dari angka-angka ini, variabel *firm value* rata-rata tidak terlalu tinggi dan tidak banyak variasi. Artinya, perubahan dalam variabel pelaporan terintegrasi terlalu kecil untuk berdampak pada *firm value*.

Gunawan & Rusmanto (2022) menemukan pelaporan terintegrasi memiliki pengaruh besar terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil studi tersebut tidak sesuai dengan hasil tersebut. Sebaliknya, hasil tersebut sesuai dengan apa yang ditemukan Ashilah & Suryani (2021) pelaporan terintegrasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *firm value*.

8. Pengaruh Mediasi *Integrated Reporting* (IR) terhadap Hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan *Firm Value* (FV)

Dengan menggunakan rumus Sobel untuk menguji hipotesis, diperoleh nilai z sebesar $-2,669$, yang $<$ dari batas penting $1,96$ pada tingkat signifikansi 5% . Jadi, tidak ada cukup bukti untuk mengatakan pelaporan terintegrasi (IR) bertindak sebagai jembatan antara tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dan *firm value* (FV). Ini berarti hipotesis tersebut ditolak.

Hasil ini menunjukkan perusahaan telah melakukan pekerjaan yang baik dalam mengungkapkan IR, tetapi belum dapat meningkatkan atau menjembatani pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan. Lebih jauh, perusahaan-perusahaan dalam indeks LQ-45 cenderung memiliki kinerja yang baik dan tingkat kepercayaan investor yang tinggi. Ini berarti dalam hal pengungkapan pelaporan terintegrasi, sebagian besar dari mereka telah mengungkapkan secara lengkap.

9. Pengaruh Mediasi *Integrated Reporting* (IR) terhadap Hubungan *Firm Size* (FS) dengan *Firm Value* (FV)

Uji hipotesis dengan menggunakan rumus Sobel menunjukkan nilai z sebesar $0,246 <$ dari $1,96$. Nilai z sebesar $0,246 <$ dari $1,96$ pada taraf signifikansi 5% . Artinya, variabel *integrated reporting* (IR) tidak dapat dibuktikan dapat memediasi hubungan antara *firm size* (FS) dengan *firm value* (FV). Artinya, hipotesis yang diajukan ditolak.

Ditemukan pengungkapan *integrated reporting* yang baik tidak mampu mengubah hubungan antara *firm size* (FS) dengan *firm value* (FV). Artinya, pengungkapan *integrated reporting* yang baik tidak mampu mengubah hubungan antara FS dengan FV. Karena banyak perusahaan yang sudah mengungkapkan *integrated reporting*, maka *integrated reporting* tidak berfungsi sebagai perantara. Sebab, pelaporan yang dilakukan hanya sebagai prosedur dan belum memberikan informasi bermanfaat yang dapat meningkatkan *firm value*.

10. Pengaruh Mediasi *Integrated Reporting* (IR) terhadap Hubungan *Financial Leverage* (DER) dengan *Firm Value* (FV)

Rumus Sobel digunakan untuk menguji premis tersebut, dan hasilnya menunjukkan nilai z adalah $-0,75$, yang $<$ dari $1,96$. Nilai z adalah $-0,75 < 1,96$ dan tingkat signifikansinya adalah 5%. Ini berarti tidak dapat dibuktikan variabel pelaporan terintegrasi (IR) dapat memediasi hubungan antara *financial leverage* (DER) dan *firm value* (FV). Ini berarti hipotesis tidak diterima.

Hasil penelitian yang menyebutkan *integrated reporting* (IR) tidak mampu memberikan efek mediasi terhadap hubungan *financial leverage* (DER) dengan *firm value* (FV). Pengungkapan *integrated reporting* yang baik tidak memberikan efek mediasi dalam hubungan antara *financial leverage* dan *firm value*. Hal ini dikarenakan pengungkapan *integrated reporting* masih berfokus pada informasi umum seperti strategi, model bisnis, dan kinerja keberlanjutan dan hanya menyajikan informasi keuangan secara kurang mendalam seperti struktur utang, risiko likuiditas, dan strategi pengelolaan utang, sehingga investor tetap menggunakan DER secara langsung dalam menilai risiko keuangan.

KESIMPULAN

Menurut temuan penelitian, FS secara signifikan mengurangi IR, sementara GCG secara signifikan dan positif memengaruhi IR. Di sisi lain, leverage keuangan memiliki dampak positif namun tidak signifikan pada IR. GCG memiliki dampak positif yang tidak signifikan pada *firm value* (FV), FS memiliki dampak negatif yang besar, leverage keuangan memiliki dampak positif yang signifikan, dan pelaporan terintegrasi memiliki dampak negatif dan signifikan. IR tidak berfungsi sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara GCG, FS, dan leverage keuangan pada *firm value*, menurut temuan uji mediasi menggunakan uji Sobel.

Namun, ada sejumlah kelemahan pada penelitian ini. Salah satunya adalah ruang lingkup variabel independen yang terbatas, yakni hanya mencakup *good corporate governance*, *firm size*, dan *financial leverage* sebagai faktor yang dimediasi oleh *integrated reporting* dalam memengaruhi *firm value*. Nilai *adjusted R-squared* sebesar 20,34% mengindikasikan masih terdapat sekitar 79,66% variabel lain diluar model ini yang dapat memengaruhi *firm value*, sehingga studi selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang lebih luas.

Penelitian selanjutnya dapat dapat memperluas sampel dan populasi dengan melakukan penelitian pada sektor pertambangan, dimana pada sektor tersebut paling banyak terdapat dampak kerusakan lingkungan sehingga memerlukan adanya *integrated reporting* sebagai bentuk tanggung jawab pelaporan kepada pihak eksternal.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lainnya, mengingat masih terdapat 41,61% faktor yang belum tercakup dalam model ini yang berpotensi memengaruhi *firm value*. Salah satu variabel yang direkomendasikan untuk ditambahkan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR merupakan bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, dengan tujuan menjalankan aktivitas bisnis yang berorientasi pada prinsip keberlanjutan (*sustainability*). Perusahaan yang sering mengungkapkan CSR memberikan anggapan dari masyarakat perusahaan tersebut memiliki nilai lebih dimata masyarakat dikarenakan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tujuan sosial (Natalie et al., 2023).

Bagi pelaku bisnis, informasi yang lebih lengkap dan mendalam mengenai data gabungan harus dapat diberikan. Pemerintah berencana untuk menggunakan hasil studi tersebut sebagai panduan untuk menerbitkan standar pengungkapan *integrated reporting* dan mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara terbuka dan jujur sehingga investor dan pihak berkepentingan lainnya dapat belajar dari mereka.

REFERENSI

- Ardesta, D., & Andayani, W. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2, 1–16. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6710>
- Ashilah, F., & Suryani, E. (2021). Pengaruh Integrated Reporting Dan Diversifikasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019). *eProceedings of Management*, 8(5), 5031–5046.
- Chouaibi, J., Belhouchet, S., Almallah, R., & Chouaibi, Y. (2022). Do board directors and good corporate governance improve integrated reporting quality? The moderating effect of CSR: an empirical analysis. *EuroMed Journal of Business*, 17(4), 593–618. <https://doi.org/10.1108/EMJB-04-2021-0066>
- Dwipa, K. S., Kempramareni, P., Nyoman, I. ., & Yuliasuti. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Farianne, F., Hutagalung, G., & Pakpahan, E. (2021). Analysis of the Effects of Sustainability Reporting and Good Corporate Governance To Value Creation With Integrated Reporting As an Intervening Variable To Agribusiness Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange From the Years 2015-2019. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(3), 191–200.
- Fenty, F., & Sri, W. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Financial Performance Firm Size Dan Sales Growth Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *RJABM (Research Journal of Accounting and Business Management)*, 4(2), 125–146. <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/RJABM/article/view/4874>
- Gunawan, D., & Rusmanto, T. (2022). Influence of Integrated Reporting on Firm Value in 5 Asean Countries Pengaruh Integrated Reporting Terhadap Firm Value Di 5 Negara Asean. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(1), 739–747.
- H Manurung, D. T. N. (2021). Effect of Good Corporate Governance and Sustainability Reporting To the Integrated Reporting Mediated Firm Size Pjaee, 18(4) (2021) Effect of Good Corporate Governance and Sustainability Reporting To the Integrated Reporting Mediated Firm Size. *Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 18(4), 5577–5584.
- IIRC. (2013). The International <IR> Framework. In *The International Integrated Reporting Council (IIRC)*.
- Indah Sari, P., & Gantino, R. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Enterprise Risk Management, dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal E-Bis*, 7(2), 727–742. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i2.1404>
- Moeljadi, M., Angelina, N., & Pangestu, S. (2022). Determinan dan Konsekuensi Pengungkapan Integrated Reporting. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 20(2), 200–220. <https://doi.org/10.24167/jab.v20i2.4635>
- Murdianingsih, D., Prayogi, A., & Handayani, T. (2022). Effect of Good Corporate Governance and Sustainability Reporting to the Integrated Reporting Moderation Firm Size. *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 21(1), 113–123. <https://doi.org/10.32639/fokbis.v21i1.75>
- Natalie, V., Eriandani, R., & Rudiawarni, F. A. (2023). Apakah Corporate Governance Dan Financial Performance Dapat Memoderasi Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Firm Value? *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 17–32. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v6i1.324>
- Novianti, Y., Soegiarto, D., & Delima, Z. M. (2022). Pengaruh Profitabilitas (Roa), Leverage, Board Size, Gender Diversity, Dan Struktur Kepemilikan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*,

- 20(1), 93–104. <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/jkb/article/view/413/415>
- Permata, S., Mulyadi, J., & Supriyadi, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas terhadap Integrated Reporting dengan Audito Eksternal sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekobisman*, 4(3), 166–182.
- Pillai, Y., & Seetah, K. (2022). Determinants of Integrated Reporting Quality of Financial Firms. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 25(02), 271–298. <https://doi.org/10.33312/ijar.611>
- Rosyadi, N., Murdianingsih, D., & Puspitasari, dan S. M. (2022). Pengaruh Firm Size, Company Age, Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Integrated Reporting Quality (Studi Kasus Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Prosiding Seminar Nasional FEB UNIKAL 2022*, 427–440.
- Sari, P. A., & Khuzaini, K. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 11(8), 1–15.
- Setiawan, T., Selly, L. J., & Harianto, D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitability, Millennial Leadership, Family Ownership, dan Firm Size terhadap Firm Value (Pada Perusahaan Terbuka yang terdaftar pada Corporate Governance Perception Index Periode 2017-2020). *Journal of Business & Applied Management*, 15(1), 035. <https://doi.org/10.30813/jbam.v15i1.3306>
- Simamora, A. . (2020). ASEAN Corporate Governance Scorecard and Firm Value. *International Journal of Finance, Insurance and Risk Management*, 10(Issue 3), 66–80. <https://doi.org/10.35808/ijfirm/222>
- Suryo, M., & Maulana, D. (2024). Pengaruh Financial Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Pelaporan Terintegrasi Sebagai Variabel Intervening. *Land Journal*, 5(1), 12–24. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v5i1.3018>
- Tiara, C., Jayanti, D., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Jenderal Achmad Yani, U. (2022). Pengaruh Green Banking, Firm Age dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 230–239.
- Valencia, H. L., & Susanto, L. (2024). Pengaruh Profitability Dan Firm Size Terhadap Firm Value Dengan Mediasi Capital Structure. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(1), 258–268. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i1.28710>
- Worokinasih, S., & Zaini, M. L. Z. B. M. (2020). The mediating role of corporate social responsibility (CSR) disclosure on good corporate governance (GCG) and firm value. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(1 Special Issue), 88–96. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v14i1.9>